

# EFEKTIVITAS PROGRAM PEKARANGAN PAKAN LESTARI (P2L) DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DI KECAMATAN KOTA MASOHI KABUPATEN MALUKU TENGAH PROVINSI MALUKU

SAMAD ALFARDI TAWAINELLA  
NPP. 30.1405

*Asdaf Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku  
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat  
Fakultas Politik Pemerintahan*

Pembimbing Skripsi: Dr. Ir Dyah Poespita E Mp

## ABSTRACT

**Background:** *This research is entitled "Effectiveness of the Sustainable Food Yard Program (P2L) in Improving Food Security in Kota Masohi District, Central Maluku Regency, Maluku Province". The problems that occur are in the form of limited budgets as well as lack of self-awareness and a feeling of laziness that is ingrained in the community and only depends on government assistance. Objective:* *This study aims to describe the effectiveness of the implementation of the Sustainable Food Yard Program (P2L) in Kota Masohi District, Central Maluku Regency as well as the inhibiting factors and efforts of the Food Security Service in implementing the program. Method:* *This study uses a descriptive qualitative method with an inductive approach to make a clear, systematic and accurate description based on facts in the field. Results:* *This study shows that the Pekarangan Food Sustainable Program (P2L) in Improving Food Security in Kota Masohi District is based on the theory of Sumaryadi (2015) with the dimensions of Productivity, Quality, Quality Standards, Efficiency, Flexibility and Satisfaction. has not been running optimally because there are still inhibiting factors related to implementing resources, budgets and facilities and infrastructure. Conclusion:* *The Food Security Service of Central Maluku Regency optimizes existing facilities and infrastructure and coordinates with related regional apparatus in implementing the Sustainable food garden program in Kota Masohi District.*

**Keywords:** *Effectiveness, program, P2L*

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Penelitian ini berjudul “Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku”. Permasalahan yang terjadi berupa terbatasnya anggaran maupun kurangnya kesadaran diri dan rasa malas yang tertanam dalam diri Masyarakat dan hanya bergantung pada bantuan pemerintah. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah serta faktor penghambat dan upaya Dinas Ketahanan Pangan dalam pelaksanaan programnya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif untuk membuat gambaran secara jelas dan sistematis serta akurat berdasarkan fakta dilapangan. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kecamatan Kota Masohi berdasarkan teori Sumaryadi (2015) dengan dimensi Produktifitas, Kualitas, Standar Kualitas, Efisiensi, Fleksibelitas dan Kepuasan. berjalan belum optimal karena masih terdapat faktor penghambat yang berkaitan dengan sumber daya pelaksana, anggaran serta sarana dan

prasarana. **Kesimpulan:** Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Maluku Tengah mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada serta melakukan koordinasi dengan perangkat daerah terkait dalam pelaksanaan program pekarangan pangan Lestari di Kecamatan Kota Masohi.

**Kata Kunci :** Efektifitas, program, P2L

## I. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang harus terpenuhi dan termasuk kedalam kebutuhan pokok bagi manusia. Ketersediaan kebutuhan akan pangan adalah hak asasi yang wajib terpenuhi. Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan sebagaimana tertuang dalam Pasal 60 UU No 18/2012 mengamanatkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban mewujudkan penganekaragaman konsumsi pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal guna mewujudkan hidup sehat, aktif, dan produktif. Undang-Undang NO 18 tahun 2012 tentang Pangan di atas dijabarkan dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi, dimana dalam Pasal 26 menyebutkan bahwa upaya penganekaragaman pangan salah satunya dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan.

Terhitung sejak 2010 hingga 2019 Badan Ketahanan Pangan Nasional membuat sebuah program Kegiatan Rumah Pangan Lestari dan pada kemudian saat tahun 2021 program ini diganti menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat P2L. Program Pekarangan Pangan Lestari merupakan hasil dari pengembangan program sebelumnya yakni program Kegiatan Rumah Pangan Lestari dalam upaya menunjang program pemerintah yang telah diberlakukan sebelumnya yakni kegiatan Pemanfaatan Lahan Pekarangan oleh masyarakat yang merupakan model pemanfaatan setiap jengkal lahan termasuk lahan tidur, lahan kosong yang tidak produktif pada pekarangan, sebagai penghasil pangan organik serta memenuhi pangan dan gizi keluarga, sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga.

Pogram ini adalah program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah termasuk didalamnya Dinas Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Maluku bersama dengan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Maluku Tengah dimana pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari dilaksanakan sejak Tahun 2015 dengan biaya pelaksanaan yang bersumber dari dana pada APBN dengan nama kegiatan berupa Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) sampai sekarang disebut Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

### 1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Berdasarkan gambaran latar belakang tersebut maka masalah penelitian berupa menurunnya kinerja Klompok Kerja Tani (KKT) Kecamatan Kota Masohi dan belum berhasil menyediakan bahan pangan bergizi untuk meningkatkan ketahanan pangan di Kecamatan Kota Masohi kondisi kebermanfaatan bagi masyarakat, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Program Pekarangan Pakan Lestari (P2l) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah Provisi Maluku”

### 1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan pemuda maupun konteks kegiatan membudayakan literasi masyarakat. Penelitian Nirmala Afrilianida (2016) menyimpulkan bahwa berkembangnya potensi anggota KWT harmoni agar dapat memberikan banyak manfaat demi meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Peneliti Mohammad Dodo Widarda (2016) menyimpulkan bahwa adanya perkembangan anggota KWT yang berpotensi memberikan banyak manfaat dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Peneliti Yulia Amida Susianti (2016) menyimpulkan bahwa program berjalan efektif dengan skor presentase sebesar 78,41% dan termasuk kategori efektif. Peneliti Asembagus oleh Abdi Kuspriyanto (2020) menyimpulkan bahwa program berjalan tidak efektif dan efisien dikarenakan banyaknya faktor penghambat dan hanya variabel pendidikan dan hobi yang mendukung implementasi program yang berjalan yakni 40%.

### 1.4 Pernyataan Kebaruan Imiah

Dalam skripsi yang menjadi acuan dalam penelitian saat ini yaitu terdapatnya perbedaan sudut pandang penelitian yaitu upaya meningkatkan Efektivitas Program demi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang mana tidak dilihat dari tingkat keefektifitas program seperti pada penelitian sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat melihat secara lebih jelas lagi bagaimana program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dapat berjalan dengan efektif dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program tersebut serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta pertimbangan Dinas Ketahanan Pangan dalam pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) agar kedepannya program ini dapat terlaksanakan dengan baik.

### 1.5 Tujuan

Dalam penelitian dan penulisan ini memiliki tujuan untuk mengetahui tentang bagaimana efektivitas pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku serta melakukan analisisnya. Mengerti akan hal-hal yang dapat menghambat berjalannya program tersebut, serta dapat menganalisis dan membantu dalam mengupayakan berjalannya program tersebut yang diusahakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Maluku Tengah.

## II. Metode

Pelaksanaan penelitian ini menitikberatkan pada kegiatan pemerintah yakni efektivitas pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yaitu dengan melakukan upaya preventif, upaya responsif dan upaya rehabilitasi. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif dalam penulisan penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan tujuannya adalah untuk mencari tahu di mana harus memfokuskan penelitian, memilih informan untuk digunakan sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, memahami data, dan menarik kesimpulan tentang segala hal. Penelitian dilakukan dengan cara sistematis, akurat, dan benar-benar menggambarkan objek kajian di lapangan dengan menggunakan metode

deskriptif, sehingga dapat digunakan pernyataan umum untuk menjelaskan kualitas secara rinci.

### **III. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kabupaten Maluku Tengah adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Maluku, Indonesia. Ibukota Kabupaten ini terletak di Kota Masohi dan terdiri dari 18 kecamatan. Luas wilayah Kabupaten Maluku Tengah seluruhnya kurang lebih 275.907 km<sup>2</sup> yang terdiri dari luas laut 264.311,43 km<sup>2</sup> atau 95,80% dan luas daratan 11.595,57 km<sup>2</sup> atau 4,20% dengan Panjang garis pantai 1.256.230 km. Sebagian wilayahnya berada di Pulau Seram (Kecamatan Amahai dan Tehoru, serta Kota Masohi). Terdapat tiga kecamatan yang terletak di Pulau Ambon (Kecamatan Leihitu, Leihitu Barat, dan Salahutu)serta empat kecamatan lainnya yang terletak di Kepulauan Lease (Kecamatan Haruku, Nusalaut, Saparua, dan Saparua Timur). Kabupaten Maluku Tengah letaknya diapit oleh Kabupaten Seram Bagian Barat di sebelah barat dan Seram Bagian Timur di sebelah timur.

Wilayah Kabupaten Maluku Tengah memiliki 49 pulau dengan pulau terbesar adalah pulau seram dimana yang dihuni sebanyak 14 pulau dan yang tidak dihuni sebanyak 35 pulau. Wilayah daratan yang ada, kecamatan Seram Utara memiliki luas wilayah yang lebih jika dibandingkan dengan kecamatan yang lain kemudian diikuti oleh Kecamatan Amahai, Kecamatan Seram Utara Barat, Kecamatan Seram Utara Timur Kobi dan yang memiliki luas wilayah yang paling kecil yakni Kecamatan Nusalaut.

Penduduk Kabupaten Maluku Tengah dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tengah tercatat jumlah penduduk Kabupaten Maluku Tengah berdasarkan hasil proyeksi penduduk tahun 2022 sebanyak 427.050 jiwa dengan penduduk terbanyak adalah Kecamatan Salahutu, Leihitu dan Amahai. Kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Kota Masohi yaitu 982 jiwa per km<sup>2</sup>. Dengan komposisi laki-laki sebanyak 216.086 jiwa dan perempuan sebanyak 210.964 jiwa yang menempati 18 kecamatan di Kabupaten Maluku Tengah.

Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Maluku Tengah merupakan bagian dari pemerintah di Kabupaten Maluku Tengah juga salah satu perangkat daerah yang berperan penting dalam kemandirian dan kerawanan pangan yang ada di Kabupaten Maluku Tengah. Tugas pokok dan fungsi dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Maluku Tengah ditetapkan sesuai dengan Peraturan Bupati Kabupaten Maluku Tengah Nomor 07 Tahun 2017 tentang Pembentukan, Kedudukan Tugas Pokok dan Susunan Organisasi Dinas Ketahanan Pangan.

#### **3.2 Pembahasan**

##### **3.2.1 Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kecamatan Kota Masohi**

Efektivitas merupakan suatu standar dalam mengukur suatu kegiatan berhasil atau tidak dalam mencapai tujuan kegiatan. Dengan menggunakan standar efektivitas sebuah kegiatan dapat diketahui berjalan secara efektif atau tidak sesuai dengan tujuan kegiatan. Pada pelaksanaan penelitian untuk mengukur efektivitas sebuah program memiliki tolak ukur dalam kegiatan efektivitas.

Sebagaimana diketahui bahwa di Kecamatan Kota Masohi terdapat 2 Kelompok Kerja Tani yaitu KKT Tanah Rata dan KKT Waeryata, peneliti menemukan bahwa ada beberapa hal yang menjadi indikasi yang menghambat dan mendukung efektivitas program P2L maka dari itu dalam rangka mengukur seberapa efektif program P2L di Kecamatan Kota Masohi. Mengacu pada teori Sumaryadi menggunakan 5 dimensi yang menjadi dasar penulis dalam menentukan dan mengukur Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku.

Produktivitas kelompok P2L dapat dilihat dari kemampuan kelompok dalam mengelola program P2L ini sehingga dapat menghasilkan sebuah produk. Program Pekarangan Pangan Lestari menghasilkan berbagai macam jenis sayur-sayuran. Program P2L merupakan program pemberdayaan masyarakat yang diadakan oleh Badan Ketahanan Pangan. Melalui program ini masyarakat diajarkan bagaimana mengelola, mengusahakan dan memanfaatkan lahan pekarangan sekitar lingkungan tempat tinggal untuk ditanami jenis tanaman sayur-sayuran. Tujuan dari program ini adalah pemanfaatan lahan pekarangan demi menciptakan ketersediaan, ketahanan, keberagaman pangan dan menambah pendapatan keluarga dan tentunya untuk mencukupi kebutuhan pangan keluarga yang bergizi sehingga dengan program ini masyarakat dapat menurunkan angka stunting.

Harapan masyarakat semoga produk yang dihasilkan oleh program P2L ini dapat memenuhi kebutuhan pangan dan keberagaman pangan. Demi tercapainya standar produk kinerja anggota kelompok diharapkan memiliki kualitas dan kuantitas yang menunjukkan kinerja anggota kelompok berjalan dengan baik. Saat harapan dan kinerja kelompok sudah sinkron maka bisa dipastikan kualitas produksi program memenuhi standar yang berkualitas (mutu).

Pandangan masyarakat ini sangat berpengaruh dalam mengukur efektivitas dikarenakan program Pekarangan Pangan Lestari atau P2L ini memang ditujukan kepada masyarakat. Demi mencapai kepuasan tersebut masyarakat tentunya harus merasakan manfaat dari program ini baik dirasakan oleh anggota kelompok P2L maupun masyarakat yang berada disekitarnya. Respon tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki perspektif positif terhadap P2L serta turut berpartisipasi mendukung program tersebut. Penulis dapat menyimpulkan bahwa, berdasarkan pernyataan tersebut, program P2L mempunyai citra yang baik di Masyarakat.

### **3.2.2 Faktor Pendukung Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku**

Bantuan pemerintah merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi acuan keefektifitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku. Program Pekarangan Pangan Lestari P2L ini mendapat bantuan dana dari pemerintah yaitu pendanaan untuk membiayai kegiatan P2L. Hasil produksi program merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi acuan keefektifitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku. Produk dari program ini juga dapat dimanfaatkan oleh para ibu-ibu rumah tangga untuk dijual sehingga dapat menambah pendapatan keluarga. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Ny. J.

Haumahu S.Pi saat ditemui di ruangan kantor Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kepulauan Maluku Tengah mengatakan “dengan tingkat antusias masyarakat yang tinggi dan juga banyak masyarakat kita yang memiliki latar belakang sebagai petani jadi untuk hasil produksi pangan mereka sudah cukup baik dan juga kualitasnya memiliki harga jual untuk dipasarkan di pasar-pasar tradisional.

### **3.2.3 Faktor Penghambat Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku**

Masyarakat merupakan komponen penting demi lancarnya program ini. Keikutsertaan masyarakat mempengaruhi keberhasilan program ini untuk mencapaitujuannya dan mempertahankan keberhasilan tersebut, oleh karena itu sebagus apapun sebuah program keikutsertaan masyarakat sangat diperlukan. Perilaku setiap masyarakat dalam melaksanakan program juga mempengaruhi jalan atau tidaknya sebuah program. Perilaku tersebut biasanya dipengaruhi dengan tingkat pendidikan dan kebiasaan hidup Masyarakat.

Pada awal pembentukan kelompok antusiasme masyarakat terhadap program ini cukup tinggi. Banyak masyarakat yang ingin ikut bergabung hingga anggota dalam satu kelompok itu bisa mencapai tiga puluh orang. Pada awalnya program berjalan dengan baik hingga hasil produksi sudah lebih dari yang anggota kelompok butuhkan. Namun seiring berjalannya waktu saat produksi yang lebih dari cukup itulayak untuk dijual kembali sesuai dengan tujuan program, anggota kelompok hanya membagi-bagikannya ke saudara ataupun kerabat- kerabat terdekat.

Hal ini dikarenakan kebiasaan hidup masyarakat di sini kalau ada berkat lebih baiknya di bagikan ke saudara-saudara, sehingga modal agar program ini tetap berjalan tidak ada. Perilaku masyarakat diatas menjelaskan bahwa kultur budaya dalam masyarakat juga mempengaruhi berjalan atau tidaknya sebuah program

### **3.2.4 Upaya Meningkatkan Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku**

Pendampingan merupakan kegiatan interaksi yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan antara yang memberi pendampingan dan yang diberi pendampingan sehingga menghasilkan output. Pendampingan ini bertujuan agar apa yang menjadi tujuan program dapat dicapai dan diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal. Upaya Pendampingan program ini diharapkan mampu mendongkrak efektivitas program pekarangan pangan lestari (P2L) ini untuk terciptanya ketersediaan pangan, ketahanan pangan dan keberagaman yang lebih maksimal. Diharapkan koordinasi antar instansi terkait seperti balai pengkajian pertanian, dinas pertanian, dinas perdagangan dan instansi terkait mulai dari pusat hingga ke daerah juga turut membantu program ini.

Upaya pengembangan program P2L ini di sesuaikan untuk jenis tanaman yang akan menjadi produk dari program ini. Dengan memperhatikan tanaman

yang ditaman dapat meminimalisir kegagalan terhadap tanaman yang ditaman. Memberikan motivasi kepada para kelompok P2L ini sangat penting agar mereka lebih semangat dalam menjalankan program serta di sisi lain dapat membangun hubungan dengan para kelompok agar nantinya dalam berkoordinasi lebih mudah, memotivasi mereka dengan harapan program P2L ini dapat menjadi lebih baik agar di tahun selanjutnya program ini tetap dapat berjalan.

### **3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah terkhusus Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Maluku Tengah telah melakukan berbagai upaya untuk menjaga keefektifan jalannya Program Pekarangan Pangan Lestari di Kecamatan Kota Masohi. Namun pada kenyataannya penulis menemukan temuan penting yaitu pada faktor Masyarakat yang Pada awal pembentukan kelompok antusiasme masyarakat terhadap program ini cukup tinggi. Banyak masyarakat yang ingin ikut bergabung hingga anggota dalam satu kelompok itu bisa mencapai tiga puluh orang. Pada awalnya program berjalan dengan baik hingga hasil produksi sudah lebih dari yang anggota kelompok butuhkan. Namun seiring berjalannya waktu saat produksi yang lebih dari cukup itu layak untuk dijual kembali sesuai dengan tujuan program, anggota kelompok hanya membagi-bagikannya ke saudara ataupun kerabat-kerabat terdekat. Hal ini dikarenakan kebiasaan hidup masyarakat di sini kalau ada berkat lebih baiknya di bagikan ke saudara-saudara, sehingga modal agar program ini tetap berjalan tidak ada. Perilaku masyarakat di atas menjelaskan bahwa kultur budaya dalam masyarakat juga mempengaruhi berjalan atau tidaknya sebuah program.

Terhadap penelitian terdahulu, peneliti mengidentifikasi persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan. Terdapat beberapa aspek yang dapat dilihat yaitu objek penelitian, tujuan penelitian, teori dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan penegasan posisi penelitian untuk mengisi kekosongan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat 5 penelitian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Efektivitas Program dan Evaluasi Kawasan Pangan Rumah Lestari atau Pekarangan Pangan Lestari yaitu Efektivitas Program Kawasan Pangan Rumah Lestari.

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya, yang menjadi acuan dalam penelitian saat ini yaitu terdapatnya perbedaan sudut pandang penelitian yaitu upaya meningkatkan Efektivitas Program demi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang mana tidak dilihat dari tingkat keefektifitas program seperti pada penelitian sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat melihat secara lebih jelas lagi bagaimana program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dapat berjalan dengan efektif dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program tersebut serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta pertimbangan Dinas Ketahanan Pangan dalam pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) agar kedepannya program ini dapat terlaksanakan dengan baik.

## **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari di Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku maka

dapat ditarik kesimpulan bahwa program yang berjalan belum efektif. Hal ini terlihat dari dimensi yang dibahas sebelumnya yaitu efektivitas program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam meningkatkan ketahanan pangan di Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku hanya bergantung dari bantuan pemerintah. Faktor pendukung Efektivitas Program ini berupa bantuan Pemerintah berupa pendanaan untuk membiayai kegiatan P2L. Sedangkan Faktor penghambat program ini adalah Masyarakat yang masih bersifat kedaerahan dan memiliki mindset tertinggal disertai dengan ke egoisan masyarakat yang hanya mementingkan kepentingan pribadi dan lebih dominan kepada keluarga dan kerabat dekatnya. Bukan untuk kepentingan Bersama. Dan Faktor penghambat lainnya adalah kondisi ekonomi, anggota kelompok hanya mengharapkan bantuan dari Dinas Ketahanan Pangan agar program tetap berjalan. Namun pemerintah telah melakukan pendampingan pelaksanaan program yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Serta melakukan pengembangan pada tanaman yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan di daerah untuk menghindari kegagalan sebagai Upaya dari hambatan yang ada dalam berjalannya program ini.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu biaya dan waktu penelitian yang terbatas sehingga diperlukan penelitian lanjutan.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa terkait efektivitas program pekarangan pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Kota Masohi untuk menemukan solusi yang tepat dalam menjalani program tersebut dengan baik.

## V. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Maluku Tengah beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. Daftar Pustaka

Nirmala Afrilianida (2016). Analisis Program KPRL dan Hubungannya Dengan Ketahanan Pangan Serta Kesejahteraan Runah Tangga Studi Kasus di Kota Surabaya, *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*

Mohammad Dodo Widarda (2016). Efektivitas Program KRPL di Kelurahan Awar- Awar Kecamatan Asembagus. *Jurnal Ilmiah*. Vol 18 No 2. 2020

Yulia Amida Susianti (2016). Ketahanan pangan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia Culture of Poverty in Poverty Reduction in Indonesia. *Sosio Informa*, 6(02), 124–131.

Abdi Kuspriyanto (2020). Efektivitas Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) Di Desa Ngletih Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2012 Tentang Pangan

Peraturan Gubernur Maluku Nomor 28 Tahun 2018 tentang Penyelenggara Cadangan Pangan Provinsi Maluku



Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi

Peraturan Bupati Maluku Tengah Nomor 07 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Rumah Tangga Daerah di Bidang Ketahanan Pangan

